

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2009 :45)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sukardi (2003:179), “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut berjalan dengan baik, dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab-akibat”.

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*, yang seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, atau yang sering disebut juga *quasi experiment* atau eksperimen pura-pura (Arikunto, 2010:123). *Quasi* eksperimen digunakan karena tidak dilakukan pengontrolan terhadap variabel-variabel yang diikutkan dalam eksperimen atau untuk memperoleh dari suatu perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol (Arikunto, 2006 : 160). Dengan kata lain, subjek dalam penelitian ini adalah kelompok atau kelas eksperimen saja.

Yang membedakan penelitian eksperimen sejati (true eksperimental) dengan Quasi eksperimental adalah harus berhati-hati dalam menarik hubungan kasual yang terjadi, karena dalam penelitian kuasi eksperimen, kita tidak dapat mengontrol dan memanipulasi secara bebas dan intensif (Hamid Darmadi, 2011:36).

Model Pre Experimental Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest and posttest one group before after design*. Makna dari *pretest and posttest one group before after design* adalah desain yang diadakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kelas kontrol untuk dirinya (Arikunto, 1997:80). Model ini di gunakan karena pada kenyataanya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Alur dari model *pretest and posttest one group before after design* ditunjukkan sebagai berikut :

O₁ X O₂

Ket : $O_1 = \text{Pretest}$

$X = \text{Perlakuan / treatment}$ (perlakuan disini yaitu belajar membaca huruf hiragana dan katakana menggunakan media lagu jepang).

$O_2 = \text{Post test}$

(Arikunto, 2010 : 124)

Dalam desain ini, pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen / treatment. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen disebut Pretest (O_1), sedangkan pengukuran yang dilakukan setelah eksperiment di sebut Posttest (O_2). Perlakuan atau treatment disini yaitu belajar membaca hiragana dan katakana menggunakan media lagu Jepang. Alur penelitian di atas dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotorik dengan cara membuat angket dan melakukan observasi selama perlakuan / treatment berlangsung atau dengan kata lain observasi dilakukan saat siswa belajar membaca huruf hiragana dan katakana menggunakan media lagu Jepang.

Adapun langkah – langkah yang akan dilakukan dalam desain penelitian ini adalah :

1. Menentukan kelas eksperimen
2. Memberikan pretest dengan maksud mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan.

3. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen sebanyak 4 kali pertemuan untuk belajar hiragana, dan 4 kali pertemuan untuk belajar katakana menggunakan media lagu Jepang.
4. Memberikan posttest di akhir pertemuan, untuk mengetahui hasil belajar setelah adanya perlakuan.
5. Menganalisis hasil pretest dan posttest, untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media lagu Jepang sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan membaca hiragana katakana siswa.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61).

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari satu *variabel independen* (variabel bebas) , dan satu *variabel dependen* (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2010:61), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

Variabel bebas (x) : Penggunaan media lagu Jepang dalam proses belajar membaca huruf *hiragana* dan *katakana*.

Variabel terikat (y) : Kemampuan membaca huruf hiragana dan katakana siswa setelah belajar membaca huruf *hiragana* dan *katakana* menggunakan media lagu Jepang.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2012/2013. Dilaksanakan mulai tanggal 13 April sampai dengan 18 Mei 2013.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 : 117). Penentuan populasi bisa dispesifikasikan menurut karakteristiknya dan atas kuantitasnya yang diperlukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa - siswi kelas X yang mengikuti kegiatan *Japan Club* di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat sebanyak 20 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010 : 118). Ada beberapa teknik penyampelan, yaitu teknik random, stratafikasi, purposif, area, sampel simetri, sampel berlapis, dan teknik quota (Sutedi, 2009 : 180). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposif, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010 : 124). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas X yang mengikuti kegiatan *Japan Club* di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat sebanyak 12 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 148), karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010 : 148).

Dalam penelitian pendidikan, secara garis besar instrumen penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes terdiri dari tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Sedangkan instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, dan sebagainya (Sutedi, 2009 : 125).

Chandra Raditya Halimawan, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Lagu Jepang Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hiragana Dan Katakana Siswa Di SMAN 1 Cisarua

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Tes (Pre test dan Post test)

Menurut Sutedi (2009:157), tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Serupa dengan yang dikemukakan Riduwan (2008:105), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berupa daftar huruf dan kosakata bahasa Jepang bertuliskan hiragana dan katakana yang kemudian dikosongkan cara baca huruf romaji atau latinnya. Tes seperti ini diberikan pada saat Pre test maupun pada saat Post test tentunya dengan jumlah huruf dan tingkat kesukaran yang berbeda. Kegiatan pretest dilakukan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum adanya perlakuan, sedangkan kegiatan posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca huruf *hiragana* dan *katakana* siswa setelah adanya perlakuan atau *treatment*. Tes yang diberikan pada siswa berkaitan dengan huruf *hiragana* dari huruf あ sampai ん dan huruf *katakana* dari huruf ア sampai ッ, yang dibuat dalam bentuk kosakata dalam bahasa Jepang.

Di bawah ini dapat dilihat bentuk soal untuk Pre test dan Post test :

Tabel 3.1

Kisi – Kisi soal Pre test :

No	Indikator	Jumlah soal
1	Siswa dapat membaca huruf hiragana あ sampai ん dengan pelafalan yang benar dari daftar kosakata bahasa Jepang yang di tulis memakai huruf hiragana.	50
2	Siswa dapat membaca huruf katakana ア sampai ャ dengan pelafalan yang benar dari daftar kosakata bahasa Jepang yang ditulis memakai huruf katakana	60
	Total	110

Tabel 3.2

Kisi-kisi soal Post test :

No	Indikator	Jumlah soal
1	Siswa dapat membaca huruf hiragana あ sampai ん dengan pelafalan yang benar dari daftar kosakata bahasa Jepang yang di tulis memakai huruf hiragana.	50
2	Siswa dapat membaca huruf katakana ア sampai ャ dengan pelafalan yang benar dari daftar kosakata bahasa	60

	Jepang yang ditulis memakai huruf katakana	
	Total	110

3.5.2 Angket

Menurut Riduwan (2008:99), angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan respons tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan,2008:99).

Menurut Walgito (1999:35-37), angket dibedakan menjadi :

1. Angket tertutup

Angket tertutup merupakan angket yang menyediakan alternatif jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan, sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan di luar alternatif jawaban yang disediakan dalam angket tersebut.

2. Angket terbuka

Angket terbuka, merupakan angket yang tidak menyediakan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan, sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawabannya.

3. Angket tertutup-terbuka (kombinasi)

Angket tertutup-terbuka, merupakan kombinasi dari angket tertutup dan angket terbuka.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup-terbuka atau kombinasi, karena angket ini dirasakan lebih optimal dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon atau pendapat siswa mengenai penggunaan media lagu Jepang terhadap kemampuan membaca huruf hiragana dan katakana.

Tabel 3.3

Kisi-kisi angket yang diberikan pada responden adalah :

No	Indikator angket	Nomor soal	Jumlah soal
1	Kemampuan awal siswa sebelum penelitian	1	1
2	Kendala siswa membaca huruf <i>hiragana</i> dan <i>katakana</i>	2	1
3	Pengetahuan siswa tentang lagu Jepang	3	1
4	Kegiatan siswa saat proses penelitian berlangsung	4, 5	2
5	Kesulitan yang dialami selama belajar membaca huruf menggunakan media lagu	6,7	2

6	Respon atau pendapat siswa tentang penelitian ini	8, 9,10	3
	Total		10 soal

3.5.3 Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2008:104). Menurut Sugiyono (2010:204), dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non participant observation*, yaitu observasi dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen saja (Sugiyono, 2010:204), sementara itu, dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2010:205). Adapun hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut :

a. Siswa

Aspek yang di observasi dari siswa antara lain :

1. Kesiapan untuk mengikuti kegiatan belajar membaca huruf *hiragana* dan *katakana* dengan menggunakan media lagu.
 2. Reaksi siswa terhadap penggunaan media lagu dalam belajar membaca huruf *hiragana* dan *katakana*.
 3. Aktivitas siswa saat proses belajar berlangsung.
 4. Perhatian siswa terhadap media yang diberikan.
 5. Pemahaman terhadap materi pembelajaran
 6. Keberanian mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 7. Perubahan kemampuan siswa setelah pembelajaran berakhir.
 8. Kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- b. Keadaan/situasi kelas
- aspek yang di observasi dari situasi kelas saat dalam pembelajaran adalah :
1. Keadaan kelas selama belajar membaca huruf *hiragana* dan *katakana* dengan menggunakan media lagu.
 2. Aktivitas selama belajar membaca huruf *hiragana* dan *katakana* dengan menggunakan media lagu.
- c. Sedangkan aspek yang di observasi dari penggunaan media lagu sebagai media dan materi pembelajaran dalam proses belajar membaca huruf *hiragana* dan *katakana*, antara lain :
1. Menarik perhatian siswa.
 2. Menimbulkan motivasi belajar siswa.

Chandra Raditya Halimawan, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Lagu Jepang Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hiragana Dan Katakana Siswa Di SMAN 1 Cisarua

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Ketepatan media dengan tujuan pembelajaran.
4. Pengaturan suara (teknis).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan seperti berikut :

1. Tahap Awal (Persiapan Penelitian)

- Studi pendahuluan

Dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan atau kondisi subjek dilapangan. Hal ini dilakukan dengan cara berkonsultasi pada guru pengajar tentang kemampuan siswa kelas X dalam membaca *hiragana* dan *katakana*.

- Menetapkan subjek penelitian

Setelah mempunyai gambaran tentang kondisi subjek, peneliti mencari subjek dan menetapkan subjek, dalam hal ini subjeknya adalah siswa kelas X yang mengikuti kegiatan “*nihon kurabu*” tahun pelajaran 2012/2013 di SMAN 1 Cisarua.

- Memilih dan membuat media lagu Jepang untuk proses pembelajaran

Memilih lagu Jepang yang tepat dilihat dari segi lirik, irama, dan huruf hiragana yang ada di dalam lirik tersebut, untuk belajar membaca huruf hiragana.

Lagu yang dipilih adalah lagu “*ue wo muite*”, “*ookina furudokei*”, “*true love*”,

Chandra Raditya Halimawan, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Lagu Jepang Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hiragana Dan Katakana Siswa Di SMAN 1 Cisarua

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“*shiawase na ketsumatsu*”, “*ashita hareru kana*”, “*mirai e*”, dan “*summer rain*”. serta membuat 4 lagu dan lirik lagu Jepang yang terdiri dari semua huruf *katakana* untuk belajar membaca huruf *katakana*.

- Pembuatan instrumen penelitian

Membuat instrumen penelitian, yaitu tes yang terdiri dari soal untuk pretest, soal untuk post test, dan soal evaluasi untuk setiap pertemuan. Selain itu, instrumen yang disusun adalah angket, yang diberikan setelah perlakuan selesai dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media lagu jepang dalam proses belajar membaca huruf *hiragana* dan *katakana*.

- *Judgment*

Melakukan judgment terhadap instrumen penelitian yaitu tes dan angket kepada dosen pembimbing. Pada saat pertama melakukan judgment, dosen merevisi dan memberikan masukan-masukan untuk diperbaiki. Setelah direvisi dan diperbaiki, diperiksa kembali oleh dosen pembimbing, untuk kemudian disetujui.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 13 april sampai dengan 27 mei 2013. Selama kurang lebih 6 minggu, dihimpun data mencakup pretest, proses pembelajaran, evaluasi tiap pertemuan, posttest, hingga pengumpulan data angket dari siswa.

Tabel 3.4

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Sabtu,13 april 2013	13.00-13.30	Pretest hiragana dan pretest katakana dan pengenalan
2	Rabu, 17 april 2013	13.00-15.00	Pertemuan ke 1 belajar membaca hiragana dengan media lagu ue wo muite, dan ookina furu dokei lalu diberikan latihan soal 1
3	Sabtu, 20 april 2013	13.00-14.00	Pertemuan ke 1 belajar membaca katakana dengan lagu katakana 1, lalu diberikan latihan soal 1
4	Rabu, 24 april 2013	14.30-16.30	Pertemuan ke 2 belajar membaca hiragana dengan media lagu true love dan shiawase na ketsumatsu,lalu diberikan latihan soal 2
5	Sabtu, 27 april 2013	13.00-14.00	Pertemuan ke 2 belajar membaca katakana dengan media lagu katakana 2, lalu diberikan latihan soal 2
6	Rabu, 1 meil 2013	14.30-16.30	Pertemuan ke 3 belajar membaca hiragana dengan media lagu ashita hareru kana dan mirai e, lalu diberikan

Chandra Raditya Halimawan, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Lagu Jepang Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hiragana Dan Katakana Siswa Di SMAN 1 Cisarua

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			latihan soal 3
7	Sabtu, 4 mei 2013	13.00-14.00	Pertemuan ke 3, belajar membaca katakana dengan media lagu katakana 3, lalu diberikan latihan soal 3
8	Rabu, 8 mei 2013	14.30-16.30	Pertemuan ke 4, belajar membaca hiragana dengan media lagu summer rain, lalu diberikan latihan soal 4.
9	Sabtu, 11 mei 2013	13.00-14.00	Pertemuan ke 4, belajar membaca katakana dengan media lagu katakana 4.
10	Senin, 18 mei 2013	13.00-14.00	Posttest hiragana dan katakana
11	Senin, 27 mei 2013	13.00-13.30	Pemberian angket ke siswa, dan penyerahan angket dari siswa

3. Tahap Pengambilan Kesimpulan

Mengumpulkan data hasil penelitian berupa tes dan angket.

- Analisis data statistik
- Menguji hipotesis
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data penelitian

3.7 Uji Kelayakan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Danasasmita dan Sutedi (1996:8) bahwa valid berarti sah. Instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui apakah suatu tes telah mempunyai suatu kesahihan isi, alat tes tersebut dikonsultasikan dan dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Berdasarkan pendapat tersebut, sebelum memberikan tes pada sampel terlebih dahulu tes dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing I untuk memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap instrumen tes tersebut (*expert judgment*).

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

1. Mencari Gain (d) antara pretest dan posttest, dengan rumus

$$\text{Gain (d)} = \text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}$$

2. Mencari M_d = mean dari perbedaan pretest dan posttest, dengan menggunakan rumus :

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

3. Mencari $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

4. Mencari t_{hitung} dengan rumus

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

M_d = Mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test – pre test)

Xd = Deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Chandra Raditya Halimawan, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Lagu Jepang Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hiragana Dan Katakana Siswa Di SMAN 1 Cisarua

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d.b = ditentukan dengan N-1

5. memberikan interpretasi berdasarkan t_{tabel}

H_a diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

6. Menguji hipotesis

H_o = hipotesis ditolak apabila tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media lagu Jepang terhadap kemampuan membaca huruf *hiragana* dan *katakana* siswa.

H_a = hipotesis diterima apabila ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media lagu Jepang terhadap kemampuan membaca huruf *hiragana* dan *katakana* siswa.

Selain mengolah data yang diperoleh dari hasil tes, peneliti juga mengolah data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 10 responden. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung data angket minat siswa adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = prosentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = frekuensi setiap jawaban dari responden

N = jumlah responden

Klasifikasi interpretasi perhitungan prosentase setiap kategori adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Penafsiran Data Angket

Interval Prosentase	Keterangan
0%	Tidak seorang pun
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

3.9 Rancangan Eksperimen

1. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 13 april 2013. Berikut tahapan kegiatannya.
 - Pemberian soal pretest sebanyak 110 soal, yang terdiri 60 soal huruf *katakana*, serta 50 soal huruf *hiragana*.
 - Menjelaskan kepada sample tentang maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan penulis.
2. Eksperimen pertama dilakukan pada tanggal 17 april. Berikut tahapan kegiatannya :
 - Pembelajaran pertama membaca *hiragana* menggunakan media lagu “*ue wo muite*” yang diciptakan oleh Rokusuke Ei dan Hachidai Nakamura, dan di populerkan oleh Kyuu Sakamoto, dan lagu “*ookina furudokei*”, yang diciptakan oleh Taku Tada, dan Masahito Nakano, dan dipopulerkan oleh Hirai Ken. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - Penulis memberikan print out dari lirik hiragana lagu “*ue wo muite*”
 - memberitahukan dan memperdengarkan lagu “*ue wo muite*” sebanyak dua kali, agar sampel bisa beradaptasi dengan irama lagu.
 - Memutarakan lagu secara perbait, dan di ulang sebanyak 2-3 kali perbaitnya, sementara sampel mendengarkan dan menyimak lagu perbait, sambil melihat liriknya, untuk menghafal huruf-huruf *hiragana*.
 - Meminta siswa membaca lirik, lalu menyanyikan lagu dengan membaca lirik *hiragana*, tanpa ada pemutaran lagu aslinya.

- Penulis memberikan print out dari lirik *hiragana* lagu “*ookina furudokei*”.
 - memberitahukan dan memperdengarkan lagu “*ookina furudokei*” sebanyak dua kali, agar sampel bisa beradaptasi dengan irama lagu.
 - Memutar lagu secara per bait, dan di ulang sebanyak 2-3 kali per baitnya, sementara sampel mendengarkan dan menyimak lagu per bait, sambil melihat liriknya, untuk menghafal huruf-huruf *hiragana*.
 - Meminta siswa membaca lirik, lalu menyanyikan lagu dengan membaca lirik *hiragana*, tanpa ada pemutaran lagu aslinya.
 - Memberikan evaluasi kepada sampel.
3. Eksperimen kedua dilakukan pada tanggal 20 april 2013. Berikut tahapan kegiatannya :
- Pembelajaran pertama membaca *katakana* menggunakan media lagu “*katakana 1*”. Lagu *katakana 1* yaitu lagu yang musiknya berasal dari lagu “*ue wo muite*” ciptaan Rokusuke Ei dan Hachidai Nakamura yang diubah liriknya hanya untuk kepentingan pembelajaran. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - Penulis memberikan print out dari lirik *katakana* lagu yang digunakan
 - memberitahukan dan memperdengarkan lagu “*katakana 1*” sebanyak dua kali, agar sampel bisa beradaptasi dengan irama lagu.
 - Memutar lagu secara per bait, dan di ulang sebanyak 2-3 kali per baitnya, sementara sampel mendengarkan dan menyimak lagu per bait, sambil melihat liriknya, untuk menghafal huruf-huruf *katakana*.

- Meminta siswa membaca lirik, lalu menyanyikan lagu dengan membaca lirik *katakana*, tanpa ada pemutaran lagu aslinya.
 - Memberikan evaluasi kepada sampel.
4. Eksperimen ketiga dilakukan pada tanggal 24 april 2013. Berikut tahapan kegiatannya :
- Pembelajaran kedua membaca *hiragana* menggunakan media lagu “ *true love*”, yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Fuji Fumiya, lalu lagu “*shiawasena ketsumatsu*” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Ohtaki Eiichi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - Penulis memberikan print out dari lirik *hiragana* lagu “*true love*”
 - memberitahukan dan memperdengarkan lagu “*true love*” sebanyak 2 kali, agar sampel bisa beradaptasi dengan irama lagu.
 - Memutarkan lagu secara perbait, dan di ulang sebanyak 2-3 kali perbaitnya, sementara sampel mendengarkan dan menyimak lagu perbait, sambil melihat liriknya, untuk menghafal huruf-huruf *hiragana*.
 - Meminta siswa membaca lirik, lalu menyanyikan lagu dengan membaca lirik *hiragana*, tanpa ada pemutaran lagu aslinya.
 - Penulis memberikan print out dari lirik *hiragana* lagu “*shiawasena ketsumatsu*”
 - memberitahukan dan memperdengarkan lagu “*shiawasena ketsumatsu*” sebanyak dua kali, agar sampel bisa beradaptasi dengan irama lagu.

- Memutar lagu secara per bait, dan di ulang sebanyak 2-3 kali per baitnya, sementara sampel mendengarkan dan menyimak lagu per bait, sambil melihat liriknya, untuk menghafal huruf-huruf *hiragana*.
 - Meminta siswa membaca lirik, lalu menyanyikan lagu dengan membaca lirik *hiragana*, tanpa ada pemutaran lagu aslinya.
 - Memberikan evaluasi pada sampel.
5. Eksperimen keempat dilakukan pada tanggal 1 mei 2013. Berikut tahapan kegiatannya :
- Pembelajaran kedua membaca *katakana* menggunakan media lagu “*katakana 2*”. Lagu *katakana 2* yaitu lagu yang musiknya berasal dari lagu *OST Doraemon* yang berjudul “*Doraemon no Uta* “ yang diciptakan oleh Komiko Osugi yang diubah liriknya hanya untuk kepentingan pembelajaran. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - Penulis memberikan print out dari lirik *katakana* lagu yang digunakan
 - memberitahukan dan memperdengarkan lagu “*katakana 2*” sebanyak dua kali, agar sampel bisa beradaptasi dengan irama lagu.
 - Memutar lagu secara per bait, dan di ulang sebanyak 2-3 kali per baitnya, sementara sampel mendengarkan dan menyimak lagu per bait, sambil melihat liriknya, untuk menghafal huruf-huruf *katakana*.
 - Meminta siswa membaca lirik, lalu menyanyikan lagu dengan membaca lirik *katakana*, tanpa ada pemutaran lagu aslinya.
 - Memberikan evaluasi kepada sampel.

6. Eksperimen kelima dilakukan pada tanggal 4 Mei 2013. Berikut tahapan kegiatannya :

- Pembelajaran ketiga membaca *hiragana* menggunakan media lagu “*ashita hareru kana*” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Kuwata Keisuke, lalu lagu “*mirai e*” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Kiroro. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - Penulis memberikan print out dari lirik *hiragana* lagu “*ashita hareru kana*”
 - memberitahukan dan memperdengarkan lagu “*ashita hareru kana*” sebanyak dua kali, agar sampel bisa beradaptasi dengan irama lagu.
 - Memutar lagu secara per bait, dan di ulang sebanyak 2-3 kali per baitnya, sementara sampel mendengarkan dan menyimak lagu per bait, sambil melihat liriknya, untuk menghafal huruf-huruf *hiragana*.
 - Meminta siswa membaca lirik, lalu menyanyikan lagu dengan membaca lirik *hiragana*, tanpa ada pemutaran lagu aslinya.
 - Penulis memberikan print out dari lirik *hiragana* lagu “*mirai e*”
 - Mengetahui dan memperdengarkan lagu “*mirai e*” sebanyak dua kali, agar sampel bisa beradaptasi dengan irama lagu.
 - Memutar lagu secara per bait, dan di ulang sebanyak 2-3 kali per baitnya, sementara sampel mendengarkan dan menyimak lagu per bait, sambil melihat liriknya, untuk menghafal huruf-huruf *hiragana*.
 - Meminta siswa membaca lirik, lalu menyanyikan lagu dengan membaca lirik *hiragana*, tanpa ada pemutaran lagu aslinya.
 - Memberikan evaluasi pada sampel.

7. Eksperimen keenam dilakukan pada tanggal 8 mei 2013. Berikut tahapan kegiatannya :

- Pembelajaran ketiga membaca katakana menggunakan media lagu “*katakana 3*”. Lagu *katakana 3* adalah lagu yang musiknya berasal dari lagu “*ookina furudokei*” yang diciptakan oleh Taku Tada, dan Masahito Nakano yang diubah liriknya hanya untuk kepentingan pembelajaran.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Penulis memberikan print out dari lirik *katakana* lagu yang digunakan
- memberitahukan dan memperdengarkan lagu “*katakana 3*” sebanyak dua kali, agar sampel bisa beradaptasi dengan irama lagu.
- Memutar lagu secara per bait, dan di ulang sebanyak 2-3 kali per baitnya, sementara sampel mendengarkan dan menyimak lagu per bait, sambil melihat liriknya, untuk menghafal huruf-huruf *katakana*.
- Meminta siswa membaca lirik, lalu menyanyikan lagu dengan membaca lirik *katakana*, tanpa ada pemutaran lagu aslinya.
- Memberikan evaluasi kepada sampel.

8. Eksperimen ketujuh dilakukan pada tanggal 11 mei 2013. Berikut tahapan kegiatannya :

- Pembelajaran keempat membaca *hiragana* menggunakan media lagu “*summer rain*” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Kobukuro.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Penulis memberikan print out dari lirik *hiragana* lagu “*summer rain*”.

- memberitahukan dan memperdengarkan lagu “*summer rain*” sebanyak dua kali, agar sampel bisa beradaptasi dengan irama lagu.
 - Memutarakan lagu secara perbait, dan di ulang sebanyak 2-3 kali perbaitnya, sementara sampel mendengarkan dan menyimak lagu perbait, sambil melihat liriknya, untuk menghafal huruf-huruf *hiragana*.
 - Meminta siswa membaca lirik, lalu menyanyikan lagu dengan membaca lirik *hiragana*, tanpa ada pemutaran lagu aslinya.
9. Eksperimen kedelapan dilakukan pada tanggal 15 mei 2013. Berikut tahapannya:
- Pembelajaran keempat membaca katakana menggunakan media lagu “*katakana 4*”. Lagu *katakana 4* adalah lagu yang musiknya berasal dari lagu *OST Crayon Shinchan* yang berjudul “*Doubutsuen wa Taihen da*”, yang diubah liriknya hanya untuk kepentingan pembelajaran. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - Penulis memberikan print out dari lirik *katakana* lagu yang digunakan
 - memberitahukan dan memperdengarkan lagu “*katakana 4*” sebanyak dua kali, agar sampel bisa beradaptasi dengan irama lagu.
 - Memutarakan lagu secara perbait, dan di ulang sebanyak 2-3 kali perbaitnya, sementara sampel mendengarkan dan menyimak lagu perbait, sambil melihat liriknya, untuk menghafal huruf-huruf *katakana*.
 - Meminta siswa membaca lirik, lalu menyanyikan lagu dengan membaca lirik *katakana*, tanpa ada pemutaran lagu aslinya.

10. Pertemuan kesepuluh tanggal 18 mei 2013. Berikut tahapan kegiatannya :
 - Pemberian posttest *hiragana* dan *katakana*, terdiri dari 50 soal hiragana, dan 60 soal katakana.
11. Pertemuan kesebelas, tanggal 27 mei. Berikut tahapan kegiatannya :
 - Pemberian angket mengenai penggunaan media lagu kepada siswa serta penyerahan angket dari siswa.

